

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan kepala daerah (Pilkada) merupakan salah satu mekanisme demokrasi yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam menentukan pemimpin mereka di tingkat lokal. Pilkada memiliki peranan penting dalam mewujudkan pemerintahan yang demokratis, transparan, dan akuntabel. Untuk mencapai tujuan tersebut para calon kepala daerah maupun partai politik pengusung akan merumuskan berbagai strategi politik yang selaras dengan nilai dan budaya masyarakat setempat. Pemilihan strategi yang tepat merupakan aspek penting dalam memenangkan kompetisi secara efektif dan efisien. Setiap peserta pemilu akan menerapkan strategi yang baik dan terencana guna mempengaruhi masyarakat sebagai pemilih (Shafa, 2023).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang penetapan peraturan pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 1 tahun 2014 tentang pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota Menjadi Undang-undang Sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan undang-undang nomor 6 tahun 2020 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti undang-undang nomor 1 tahun 2015 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti undang-undang nomor 1 tahun 2014 tentang pemilihan Gubernur, Bupati, dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota yang disebut dengan pemilihan adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di wilayah provinsi, dan kabupaten/kota untuk memilih Gubernur, Bupati, serta Walikota secara langsung dan demokratis.

Mengingat esensi Pilkada adalah bagian dari pemilu yang secara prosedur dan substansi merupakan manifestasi dari prinsip demokrasi serta penegakan kedaulatan rakyat, maka Pilkada layak mendapatkan pengaturan khusus. Hal ini penting agar derajat akuntabilitas dan kualitas demokrasi dapat terpenuhi dengan baik. Pemilihan umum kepala daerah merupakan mekanisme demokrasi dalam rangka memilih kepala daerah baru yang dipilih secara langsung oleh masyarakat, baik pada tingkat provinsi, kabupaten maupun kota. Pemilihan kepala daerah merupakan mekanisme dari proses demokrasi pada tahap lokal yang memberikan hak kepada masyarakat untuk menentukan pemimpin mereka selama 1 periode kedepan. Berbeda dengan masa orde baru, pemilihan ini dilakukan secara langsung, sehingga masyarakat dapat memiliki kebebasan dalam menentukan pemimpin daerah mereka sesuai dengan harapan dan pilihannya (Septianingrum et al., n.d.).

Pemilihan kepala daerah (Pilkada) tahun 2024 yang telah dilaksanakan pada tanggal 27 November 2024 untuk periode 2025-2030, partisipasi masyarakat kota Pariaman dalam pemilihan ini adalah 72.660. Pemilihan kepala daerah tahun 2024 di Kota Pariaman diselenggarakan untuk menentukan pasangan Walikota dan wakil Walikota baru yang nanti jadi pemimpin di Kota Pariaman pada periode 2025-2030.

Tabel 1. 1 Jumlah Pemilih di Kota Pariaman Pada Pilkada Tahun 2024

No.	Jenis kelamin	Jumlah	Total Jumlah Pemilih	Suara Sah
1.	DPT Laki-laki	36.323	72.660	49.448
2.	DPT Perempuan	36.337		

Sumber Data: Media Sosial Instagram KPU Kota Pariaman

Partisipasi masyarakat dalam Pilkada menjadi indikator penting dalam demokrasi lokal. Di Kota Pariaman, jumlah pemilih yang tercatat dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) pada Pilkada 2024 adalah sebanyak 72.660 yang terdiri atas

36.323 DPT laki-laki, dan 36.337 pemilih perempuan, Jumlah suara sah 49.448 suara, dengan jumlah TPS di Kota Pariaman mencapai 163 titik yang tersebar di 4 kecamatan dan 71 desa/kelurahan pada kontestasi pemilihan calon Walikota dan Wakil Walikota Pariaman periode 2025-2030.



Sumber Data: Media Sosial Instagram KPU Kota Pariaman 2024

Dalam penyelenggaraan pemilihan walikota dan wakil walikota pada tahun 2024 KPU Kota Pariaman menetapkan tiga kandidat ikut dalam kontestasi pemilihan kepala daerah pada pilkada 2024. Kandidat pertama pasangan nomor urut 01 yaitu Genius Umar dan Muhamad Ridwan dengan partai pengusung PKS, DEMOKRAT, PBB, & GOLKAR dengan dukungan suara sebanyak 29.037 suara, kandidat kedua yakni Mardison Mahyuddin dan Bahrul Anif dengan partai pengusung PAN dengan total dukungan suara sebanyak 6.668 suara, dan kandidat nomor urut tiga diisi oleh pasangan Yota balad dan Mulyadi dengan partai

pengusung GERINDRA, NASDEM, & PPP dengan total dukungan suara sebanyak 15.727 suara. Berdasarkan hasil keputusan komisi pemilihan umum kota Pariaman Nomor: 268/PL.02.6-BA/1377/2024. Yota Balad dan Mulyadi terpilih menjadi walikota dan wakil walikota Kota Pariaman dengan perolehan suara sebanyak 24.961 (50.48%) suara. Perbandingan suara yang terjadi pada kontestasi pemilihan ini berbanding sangat jauh dengan paslon 03 yang mana memperoleh suara lebih dari 50% dibanding dengan dua calon lainnya.

Kemenangan pasangan Yota Balad dan Mulyadi dalam pilkada 2024 Kota Pariaman menimbulkan ketertarikan untuk penerapan strategi yang disusun secara sistematis. Dalam kontestasi politik keberhasilan meraih suara mayoritas tidak hanya bergantung pada popularitas kandidat, namun dapat mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu penting untuk menelusuri bagaimana strategi politik yang diterapkan pasangan ini mampu membentuk opini publik serta mengarahkan preferensi pemilih sehingga mencapai kemenangan.

Tim pemenangan Yota balad dan Mulyadi juga melakukan komunikasi langsung kepada masyarakat untuk melalui “Visi dan Misi” pasangan calon Yota Balad dan Mulyadi yang berlandaskan “Terwujudnya Pariaman Kota Wisata yang maju, mandiri, kreatif berbasis agama dan berbudaya, program-program unggulan Yota Balad dan Mulyadi seperti meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan memberikan pelatihan kerja, satu keluarga satu hafiz, peningkatan pendidikan gratis dan beasiswa, serta pengelolaan kegiatan *sport turisme* yang langsung dikelola oleh komunitas pemuda Kota Pariaman. <https://padek.jawapos.com/rakyat-memilih/2365235051/inilah-3-program-kerja-pemberdayaan-pemuda-ala-paslon-nomor-urut-3-yota-balad-dan-mulyadi>

Sebagai daerah pesisir dengan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai dan kearifan lokal, pendekatan yang dilakukan tidak hanya rasional tetapi juga emosional. Yota Balad dan Mulyadi sebagai pasangan calon memiliki tingkat stabilitas dan popularitas yang relatif tinggi di kalangan masyarakat. Tingginya dukungan ini tidak terlepas dari modal politik yang telah mereka bangun sejak lama, di mana Yota Balad dikenal melalui kinerjanya saat menjabat sebagai sekretaris daerah, sementara wakilnya Mulyadi memperoleh pengakuan publik melalui pengalamannya sebagai anggota DPRD Kota Pariaman periode 2019-2024.

Fenomena politik lokal ini menunjukkan bahwa perolehan suara dalam pilkada tidak selalu sejalan dengan kekuatan maupun besarnya dukungan partai politik dalam pemilu legislatif. Hal ini tercermin dalam pilkada 2024 di Kota Pariaman, yang lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar partai politik, seperti personalitas kandidat, strategi kampanye, jaringan sosial, serta kedekatan emosional dengan pemilih. Oleh karena itu penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana strategi pemenangan yang digunakan oleh pasangan calon agar dapat menjadi faktor kunci dalam meraih dukungan masyarakat secara luas, terlepas dari afiliasi politik partai pendukung.

Kemenangan pasangan Yota Balad dan Mulyadi semakin memperkuat asumsi bahwa strategi politik memainkan peran penting dalam dinamika pilkada kota Pariaman tahun 2024, khususnya dalam merancang strategi kampanye serta menyusun program-program yang dianggap menarik dan relevan bagi masyarakat. Fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut, guna memahami strategi politik yang diterapkan oleh pasangan tersebut serta mengidentifikasi bentuk modal politik yang paling efektif dalam kompetisi politik di tingkat lokal.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang sebelumnya, penelitian ini berfokus untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kemenangan pasangan Yota Balad dan Mulyadi dalam pilkada Kota Pariaman tahun 2024. Oleh karena itu penulis mengangkat judul **“Strategi Pemenangan pasangan Yota Balad dan Mulyadi dalam Pilkada 2024 di Kota Pariaman”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana Strategi Pemenangan yang dilakukan pasangan Yota Balad dan Mulyadi dalam memenangkan Pilkada tahun 2024 di Kota Pariaman?

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Strategi Pemenangan yang dilakukan pasangan Yota Balad dan Mulyadi dalam memenangkan Pilkada tahun 2024 di Kota Pariaman.

1.4 Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis strategi pemenangan yang dilakukan oleh pasangan Yota Balad dan Mulyadi dalam memenangkan pemilihan kepala daerah (Pilkada) tahun 2024 di Kota Pariaman.

a. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi peneliti-peneliti di masa mendatang, khususnya yang tertarik mendalami kajian tentang pengaruh elektabilitas pasangan calon dalam pilkada baik di tingkat

daerah, provinsi, maupun nasional. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian studi ilmu politik khususnya dan juga memperluas pengetahuan penulis khususnya terkait dengan Strategi pemenangan pada pilkada 2024.

2. Manfaat Praktis

Tujuan dari penelitian ini adalah dapat menjadi masukan terutama bagi penulis sendiri dan sebagai bahan masukan bagi mahasiswa Ilmu Politik saat ingin meneliti permasalahan yang sama atau relevan. Memberikan informasi terkait strategi politik serta masukan kepada calon Walikota dan wakil Walikota Kota Pariaman baru tahun 2024.